

Bab 1 Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Kain perca merupakan limbah potongan kain yang banyak dihasilkan oleh industri konfeksi. Jenis kain bisa beragam sesuai yang digunakan oleh konfeksi tersebut, mulai dari kain polos hingga bermotif (Aziz & Yuliarti, 2014). Limbah kain ini menjadi permasalahan lingkungan karena industri tekstil dan fashion termasuk sebagai salah-satu penyumbang limbah terbesar di dunia. Menurut data dari Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (SIPSN KLHK) per tahun 2021, Indonesia menghasilkan limbah tekstil sebanyak 2,3 juta ton setara dengan 12 persen dari keseluruhan limbah tersebut, dan hanya 0,3 juta ton yang didaur ulang (Komunikasi LCDI, 2022).

Banyak industri konfeksi yang tidak dapat mengolah limbah kain dengan baik dan optimal. Salah satunya industri konfeksi yang berada di daerah Kota Tasikmalaya yaitu konfeksi *Vina Collection* yang memproduksi pakaian busana muslim anak perempuan. Pada saat melakukan observasi dan wawancara kepada pemilik konfeksi yaitu Ibu Nurcahyati. Diketahui bahwa limbah kain yang dihasilkan sekitar 15 – 20 kg setiap bulannya dengan berbagai jenis ukuran hasil potongan pola. Karena konfeksi memproduksi pakaian busana muslim anak perempuan, sehingga limbah yang dihasilkan didominasi dengan warna-warna pastel, cerah, dan *neutral*, seperti warna *pink*, coklat muda, biru muda, kuning, *orange* muda, putih, dan merah *maroon*. Menurut Ibu Nurcahyati selaku pemilik konfeksi penggunaan warna yang beragam bertujuan untuk membuat produk menarik dan sesuai dengan karakter anak perempuan. Limbah kain juga biasanya diberikan kepada para pengepul dan dimanfaatkan sebagai bahan pembuatan alat rumah tangga seperti isian kasur, bantal, dan boneka. Limbah kain dengan ukuran 1 meter lebih biasanya dijual kepada para pengepul dengan harga Rp 15.000/kg. Bahan yang digunakan pada produksi sangat beragam yaitu kain katun, rayon, *ceruty*, pololinen, dan *crinkle* mulai dari kain polos hingga bermotif. Namun, konfeksi saat ini lebih dominan memproduksi pakaian dengan bahan kain katun polos sehingga limbah yang banyak dihasilkan adalah kain katun polos.

Kain katun merupakan kain yang paling banyak digunakan setelah tekstil jenis *polyester* (Ütebay dkk., 2019). Menurut Kepala Badan Pengkajian Kebijakan Iklim dan Mutu Industri (BPKIMI) Kementerian Perindustrian yaitu Aryanto Sagala mengatakan Indonesia membutuhkan sekitar 700 ton kapas per tahun. Produksi kain katun di Indonesia juga termasuk tinggi dibanding kain jenis lainnya (Indonesia Kurang Bahan Baku Tekstil, 2012).

Merujuk pada jurnal (Putri & Widiawati, 2021) limbah kain yang dihasilkan oleh konfeksi juga bisa dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan fungsional yang lebih seperti dijadikan sebagai produk fashion. Selain itu, limbah kain dapat dimanfaatkan dengan berbagai teknik yang memiliki daya kreativitas yang tinggi sehingga dapat dieksplorasi dengan bebas seperti teknik *crochet* (Hidayah dkk., 2022).

Crochet adalah salah satu teknik merajut menggunakan satu jarum yang berbentuk kait. Terdapat dua teknik merajut, yaitu *knitting/breiyen* atau merajut dan *crochet/hakken* atau merenda/mengait. Teknik yang populer di Indonesia adalah teknik *crochet* karena alat yang digunakan lebih mudah diperoleh dan harganya cukup terjangkau (Pratiwi, 2011). Penggunaan *crochet* pada produk fashion saat ini menjadi populer dan diminati banyak orang, menurut hasil observasi yang dilakukan di beberapa *store* fashion di Bandung dan ditemukan banyak produk fashion dengan teknik *crochet* seperti pakaian dan aksesoris. Kini *crochet* juga mulai banyak dikreasikan dengan variasi bahan lainnya selain benang, seperti limbah kain yang digunakan oleh *brand* aksesoris fashion yaitu Perca *Project* yang memproduksi tas dari limbah kain dengan teknik *crochet*. Dengan ini, limbah kain memiliki potensi untuk diolah dengan teknik *crochet*.

Dengan adanya *trend crochet*, penulis akan menggabungkan *trend crochet* dengan *trend Spring/Summer 2024* yaitu *Natur-Inspired Themes* yang diambil dari keindahan alam yang menggunakan warna-warna pastel dan neutral dengan menggunakan bentuk tanaman/botani yang diterapkan pada busana seperti *dress*, *blouse*, dan rok yang elegan (Key Trend Update for SS24 - Nature Inspired Fashion, 2023). *Trend* ini sesuai dengan warna-warna limbah yang dihasilkan oleh konfeksi *Vina Collection* yang didominasi dengan warna-warna pastel dan *neutral*.

Pada penelitian sebelumnya oleh (Oktapiyanti & Arumsari, 2021) dilakukan pemanfaatan limbah kain katun dari konfeksi Soreang melalui teknik *surface design* yaitu *quilting* dan *layering* untuk dijadikan produk fashion busana. Pada penelitian saat ini akan dilakukan pemanfaatan material yang sama yaitu limbah kain katun, dan teknik *surface*. Namun, teknik *surface* disini hanya sebagai cara pengaplikasian modul eksplorasi yang akan dibuat dengan teknik *crochet* sehingga menjadi elemen dekoratif. Teknik *crochet* ini pengolahan limbahnya bisa memanfaatkan kuantitas limbah yang lebih banyak dan menghasilkan estetika lebih serta menjadi variasi baru dari penelitian sebelumnya. Ketersediaan limbah kain katun polos cukup melimpah, namun karena warna limbah yang beragam menjadikan kuantitas limbah setiap warna limbah jadi tidak begitu banyak. Hal ini menjadi pertimbangan limbah kain katun akan diolah dengan teknik *crochet* untuk dijadikan modul elemen dekoratif pada produk fashion busana menjadi pola-pola tertentu. Selain itu, analisis kualitas limbah kain katun menggunakan teknik *crochet* pernah dilakukan dan diteliti oleh (Yuliana dkk., 2022) untuk membuat produk lenan rumah tangga yaitu sarung bantal dengan tujuan mengetahui potensi kekuatan kain katun untuk dimanfaatkan dengan teknik *crochet* dan memanfaatkan limbah kain dengan mengubahnya menjadi produk yang bernilai lebih.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya potensi pengolahan limbah kain katun polos menggunakan teknik *crochet*.
2. Adanya potensi membuat produk fashion dari limbah kain katun polos menggunakan teknik *crochet*.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana metode pengolahan limbah kain menggunakan teknik *crochet*?
2. Bagaimana cara penerapan hasil akhir pengolahan limbah menggunakan teknik *crochet* pada produk fashion?

1.4 Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Memanfaatkan limbah kain katun polos yang dihasilkan oleh konfeksi Vina *Collection* di daerah Tasikmalaya.
2. Menggunakan teknik *crochet* dasar yaitu *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet* untuk mengolah limbah kain katun polos.
3. Produk akhir yang dihasilkan yaitu berupa modul elemen dekoratif yang akan diaplikasikan pada produk fashion yaitu busana.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menciptakan pengolahan limbah kain katun polos dengan menggunakan teknik *crochet*.
2. Menciptakan produk fashion dengan modul elemen dekoratif dari limbah kain katun polos menggunakan teknik *crochet*.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui potensi pemanfaatan limbah kain katun polos menggunakan teknik *crochet*.

2. Terciptanya olahan limbah kain katun polos dengan menggunakan teknik *crochet*.
3. Menemukan pengaplikasian pengolahan limbah kain katun polos dengan teknik *crochet* menjadi sebuah produk fashion.

1.7 Metode Penelitian

Karya tulis ini harus disusun dengan data-data dan informasi yang lengkap dan jelas. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian ini berfokus pada teori eksplorasi teknik. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut:

1. Studi Literatur

Studi literatur meliputi buku, jurnal, dan artikel yang berhubungan dengan topik penelitian. Studi literatur digunakan untuk memperoleh data sekunder sebagai pelengkap informasi dalam penyusunan laporan tugas akhir.

2. Observasi

Observasi dilakukan upaya untuk membuat analisa visual objek penelitian secara langsung yaitu ke tempat penghasil limbah yaitu konfeksi *Vina Collection* dan observasi ke tempat-tempat fashion seperti *Happy Go Lucky*, *Pass The Trend*, dan *Up n Wear*.

3. Wawancara

Melakukan wawancara pada pemilik limbah di konfeksi *Vina Collection* yaitu Ibu Nurcahyati untuk mengetahui informasi seputar limbah yang dihasilkan oleh konfeksi tersebut.

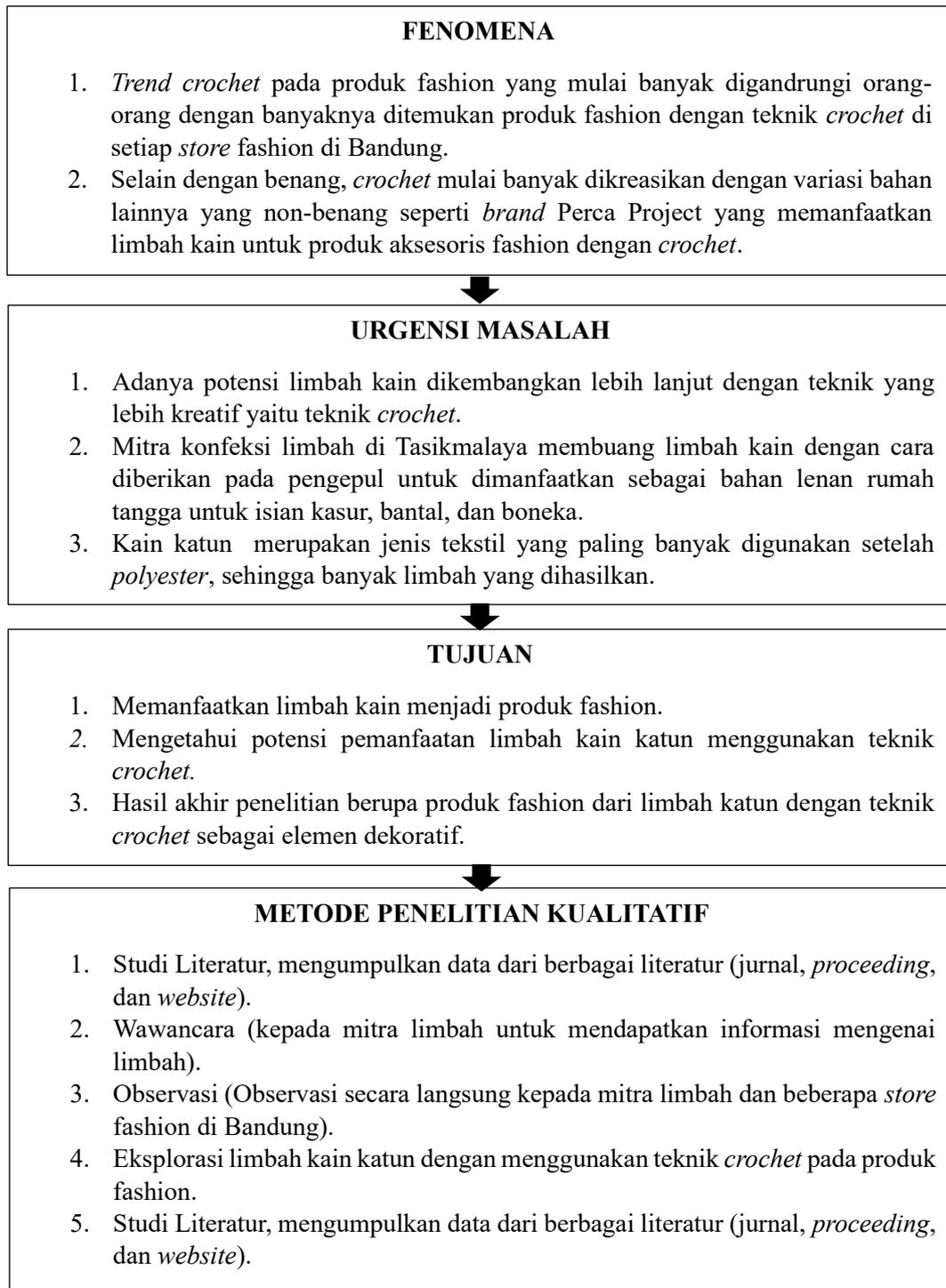
4. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan untuk mengolah limbah kain katun polos dengan berbagai jenis reka benang seperti keping, pilin, polos/*unfinished*, pinggiran kain di obras, dan pinggiran kain dibakar serta menggunakan teknik *crochet* dengan berbagai jenis tusukan yaitu *single crochet*, *double crochet*, dan *triple crochet* yang akan diterapkan pada produk fashion.

1.8 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian merupakan alur konsep penelitian yang menggambarkan variabel penelitian yang saling berhubungan secara detail dan sistematis. Bagan kerangka penelitian sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Penelitian





METODE PENELITIAN KUALITATIF

6. Wawancara (kepada mitra limbah untuk mendapatkan informasi mengenai limbah).
7. Observasi (Observasi secara langsung kepada mitra limbah dan beberapa *store* fashion di Bandung).
8. Eksplorasi limbah kain katun dengan menggunakan teknik *crochet* pada produk fashion.
9. Studi Literatur, mengumpulkan data dari berbagai literatur (jurnal, *proceeding*, dan *website*).
10. Wawancara (kepada mitra limbah untuk mendapatkan informasi mengenai limbah).
11. Observasi (observasi secara langsung kepada mitra limbah dan beberapa *store* fashion di Bandung).



ANALISA PERANCANGAN

1. Menggunakan material limbah kain jenis katun polos
2. Menggunakan teknik *crochet*.
3. Menggunakan berbagai teknik reka benang yaitu *unfinish*/polos, dikepang, dipilin, dibakar, dan diobras.
4. Produk akhir berupa modul elemen dekoratif pada produk fashion busana dengan visual bentuk bunga puspa nasional Indonesia sebagai aksan pada busana.



EKSPLORASI AWAL	EKSPLORASI LANJUTAN	RANCANGAN TERPILIH
Eksplorasi limbah kain katun polos dengan teknik reka benang polos/ <i>unfinished</i> , dikepang, dibakar, dipilin, dan diobras dengan berbagai ukuran berbeda. Menggunakan teknik <i>crochet</i> yaitu, <i>single crochet</i> , <i>double crochet</i> , dan <i>triple crochet</i> .	Membuat eksplorasi <i>crochet</i> bentuk dengan inspirasi bunga Nasional Indonesia.	Rancangan terpilih yaitu tujuh jenis modul eskplorasi bentuk bunga dan 3 busana berupa <i>dress</i> , rok, dan <i>blouse</i> .



KONSEP PERANCANGAN

Eksplorasi limbah kain katun polos menggunakan teknik *crochet* dengan bentuk visual bunga puspa nasional Indonesia menjadi elemen dekoratif sebagai aksan pada busana.



KESIMPULAN

Mengembangkan reka rakit dengan material limbah kain katun polos dan menggunakan teknik *crochet* agar menghasilkan produk fashion yang lebih kreatif.

1.9 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan karya tulis ini terdiri dari lima bab yang disusun dengan sistematika untuk memudahkan pembaca memahami penelitian ini. Sistematika penulisan karya tulis terdiri dari:

Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini diuraikan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan yang digunakan, skema kerangka penelitian dan sistematika penulisan karya tulis.

Bab II Studi Pustaka

Pada bagian ini diuraikan mengenai teori-teori sebagai pendukung topik penelitian seperti definisi, klasifikasi, karakter, sejarah, fungsi, teknik dan perkembangan.

Bab III Data dan Konsep Perancangan

Pada bagian ini berisi data-data yang lebih detail dan spesifik yang merujuk pada fokus penelitian serta terdapat skema dan konsep perancangan mulai dari analisa brand perbandingan, pembuatan konsep, pemilihan target market serta analisa perancangan yang dilakukan dalam penelitian ini.

Bab IV Eksplorasi Lanjutan dan Perancangan Produk

Pada bagian ini uraian yang berisi proses eksplorasi lanjutan, proses pembuatan produk akhir, dan hasil produk akhir.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Pada bagian ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang dapat menunjang penelitian selanjutnya.